

**PEMODERASIAN PERPUTARAN ASET TETAP DALAM
MENGANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
DAN ARUS KAS BEBAS TERHADAP MANAJEMEN LABA
EFISIEN**

Deden Iwan Kusuma*
STIE YKPN Yogyakarta
Citra Dindha Firmana Puspa Agny
STIE YKPN Yogyakarta

e-mail: dedeniwankusuma.dik@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the earnings management conducted by the company whether it is efficient earnings management or opportunistic earnings management. To find out the type of earnings management carried out by the company, it will be measured using Accrual Discretion (DA), while measuring the factors that influence earnings management by the company uses Profitability (Return on Assets (ROA)), Liquidity (Current Ratio (CR)), and Free Cash Flow (FCF). To strengthen researchers' confidence in earnings management carried out by the company, one factor that supports other factors is FATO. This research takes data from service companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019-2021 in the Property, Real Estate, and Building Construction sectors.

Keywords: tax incentives, tax knowledge, tax socialization, understanding of accounting, MSME taxpayer compliance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan apakah manajemen laba yang efisien atau manajemen laba oportunistik. Untuk mengetahui jenis manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan akan diukur dengan menggunakan Accrual Discretion (DA), sedangkan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba oleh perusahaan menggunakan Profitabilitas (Return on Assets (ROA)), Likuiditas (Lancar). Ratio (CR)), dan Free Cash Flow (FCF). Untuk memperkuat keyakinan peneliti terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, maka salah satu faktor yang mendukung faktor lainnya adalah FATO. Penelitian ini mengambil data dari perusahaan jasa yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 pada sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Gedung.

Kata kunci: manajemen laba, oportunistik, efisien, profitabilitas, likuiditas, arus kas bebas, arus kas tetap.

JEL: H20; H25.

PENDAHULUAN

1. PENDAHULUAN

Manajer berperan untuk meningkatkan reputasi perusahaan, laba perusahaan, dan menunjukkan kinerjanya yang tertuang dalam informasi perusahaan yang termuat pada laporan keuangan perusahaan, antara lain laba perusahaan, aset perusahaan, hutang perusahaan dan arus kas perusahaan. Manajemen laba adalah keputusan yang diterapkan manajer dalam rangka mengubah transaksi dan angka dalam laporan keuangan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Hal ini bisa terjadi baik perusahaan kecil, menengah maupun besar yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang nantinya manajemen laba tersebut apakah menguntungkan perusahaan atau bagi manajer itu sendiri yang tentunya tidak lepas dari informasi perusahaan yang diketahui lebih banyak oleh manajer (Beyer, 2021).

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Praktik manajemen laba efisien ataupun oportunistik yang terjadi dapat diterapkan diperusahaan jasa dalam sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Mengingat manajemen laba bukan merupakan hal baru dalam dunia bisnis di berbagai sektor industri. Namun kita tidak mengetahui apakah manajemen laba yang dilakukan tergolong efisien atau oportunistik. Penelitian akan semakin menarik jika hal ini diterapkan dalam perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sedang dan terus disorot karena kontribusinya dalam pembangunan infrastruktur negara terutama pada periode 2018 sampai dengan 2021.

Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Untuk mengetahui seberapa keterlibatan manajer dalam manajemen laba efisien ataupun oportunistik dapat menggunakan beberapa informasi yang tercantum di dalam laporan perusahaan. Profitabilitas perusahaan adalah satu dari sekian indikator yang perlu ditelusuri lebih lanjut sebab ini menjadi salah satu alasan mengapa manajer menerapkan manajemen laba yang nantinya apakah itu untuk kepentingan perusahaan maupun kepentingan manajer sendiri. (Beyer, 2021). Manajemen laba yang dilakukan manajer dalam profitabilitas dapat menaikkan atau menurunkan laba yang terjadi. Manajer perusahaan akan berusaha mengubah laba yang seharusnya diperuntukkan tahun berikutnya namun diubah ketahun berjalan perusahaan saat itu (Nagar, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibuat hipotesis:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

Likuiditas Terhadap Manajemen Laba

Likuiditas perusahaan umumnya menggambarkan upaya perusahaan yang mana dapat melunasi utang lancarnya melalui aset lancar yang dimiliki perusahaan. Faktor tersebut dapat mempengaruhi perusahaan jika pemangku kepentingan (*stakeholder*) mengetahui perusahaan tidak mampu membayar utang lancarnya. Tentunya ini dikarenakan apabila perusahaan tidak bisa membayar utang lancarnya dapat diprediksi bahwa kedepannya perusahaan akan kesulitan membayar utang tidak lancarnya juga. Maka dari itu manajer akan menerapkan praktik manajemen laba yang seolah-olah menampilkan bahwa likuiditas perusahaan itu baik

namun sebenarnya bisa saja perusahaan tersebut memiliki likuiditas perusahaan yang rendah (Ascioglu et al., 2012). Dari penjelasan di atas dapat dibuat sebuah hipotesis:

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba

Arus Kas Terhadap Manajemen Laba

Arus kas bebas dapat digunakan sebagai pengukur perilaku oportunistik. Hal ini berarti jika arus kas tinggi menyebabkan manajer dengan mudah memanipulasi pendapatan dan akan menimbulkan masalah keagenan nantinya (Priantina, 2019). Dari penjelasan tersebut, peneliti mengambil sebuah hipotesis yaitu:

H3: Arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba

Perputaran Aset Tetap Sebagai Variabel Moderasi

Perputaran aset tetap adalah satu dari sekian rasio yang sering menjadi praktik manajemen laba, karena akun aset tetap bisa diubah oleh manajer tanpa sepengetahuan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Dengan mengubah aset tetap akan memudahkan manajer juga mengetahui laba yang akan diterima perusahaan nantinya, karena pada dasarnya aset tetap digunakan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Apabila manajer perusahaan mengubah angka pada aset tetap tidak menutup kemungkinan bahwa laba yang diterima perusahaan tidak mencerminkan laba yang sesungguhnya. Akun ini salah satu sebab yang melandasi adanya manajemen laba, dimana manajer akan mengubah angka pada aset tetap menjadi rendah untuk menghasilkan laba yang tinggi dan manajer mendapatkan kompensasi sesuai keinginannya, tapi disatu sisi manajer juga dapat mengubah angka pada aset tetap dan metode depresiasi aset tetap yang digunakan perusahaan untuk menghindari pajak dari pemerintah dengan kata lain menghasilkan laba yang rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut diperoleh hipotesis:

H4: Perputaran aset tetap sebagai variabel moderasi dapat mempererat profitabilitas terhadap manajemen laba.

H5: Perputaran aset tetap sebagai variabel moderasi dapat mempererat likuiditas terhadap manajemen laba.

H6: Perputaran aset tetap sebagai variabel moderasi dapat mempererat arus kas bebas terhadap manajemen laba.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk kategori kuantitatif dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan pada kurun waktu 2018 sampai 2021. Dalam penelitian ini menggunakan sampel berdasarkan model "*purposive sampling*" adalah teknik pengambilan sampel dimana menggunakan alasan serta makna tertentu (Algifari, 2019).

Adapun karakteristik sampel meliputi 1)Perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan tercatat di Bursa Efek Indonesia atas tanggal penKeterangan maksimal sampai tahun 2018 dan 2)Perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan tercatat di Bursa Efek Indonesia dimana menyediakan laporan keuangan perusahaan entitas periode 2019-2021.

Laporan keuangan perusahaan berupa laporan tahunan perusahaan (*Financial Year* atau *Annual Report*) dan telah tersedia untuk umum periode 2019-2021. Untuk memperoleh sampel yang sesuai, peneliti menggunakan kriteria bahwa para pelaku UMKM yang telah mendaftarkan diri sebagai wajib pajak di daerah Yogyakarta dan para pelaku UMKM yang telah membayar pajak secara tepat waktu sesuai dengan aturan ketentuan pajak dan para wajib pajak UMKM yang telah melakukan pencatatan atau pembukuan.

Tabel 1. Karakteristik Sampel Dalam Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan tercatat di Bursa Efek Indonesia	73
2.	Perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan tanggal penKeterangan perusahaan maksimal sampai tahun 2018.	55
3.	Perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan laporan keuangan perusahaan dalam kurun waktu 2019-2021.	49
4.	Laporan keuangan perusahaan berupa laporan tahunan perusahaan (<i>Financial Year</i> atau <i>Annual Report</i>) dan telah tersedia untuk umum periode 2019-2021.	37

4. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Tabel 2

Sampel Diskresi AkruaI Perusahaan Jasa Sektor Industri
Periode 2019-2021

Jumlah	Kode	Tahun	DAit			2020	-0.03	
1	ACST	2018	-0.31			2021	-0.02	
		2019	-0.19		11	CTRA	2018	-0.02
		2020	0.21				2019	0.00
		2021	0.00				2020	-0.02
2	ADHI	2018	-0.08			2021	-0.03	
		2019	0.05		12	DART	2018	0.01
		2020	0.10				2019	-0.01
		2021	-0.04				2020	0.02
3	APLN	2018	0.04			2021	0.02	
		2019	0.04		13	DILD	2018	0.13
		2020	0.08				2019	0.09
		2021	0.02				2020	0.04
4	ASRI	2018	-0.01			2021	-0.01	
		2019	-0.07		14	DMAS	2018	0.01
		2020	-0.05				2019	-0.02
		2021	-0.04				2020	-0.04
5	BAPA	2018	0.01			2021	0.00	
		2019	-0.03		15	DUTI	2018	-0.01
		2020	-0.04				2019	0.09
		2021	-0.02				2020	-0.01
6	BEST	2018	0.02			2021	-0.05	
		2019	-0.01		16	GMTD	2018	0.09
		2020	-0.06				2019	0.06
		2021	-0.07				2020	0.02
7	BIKA	2018	0.23			2021	0.01	
		2019	0.08		17	GWSA	2018	0.25
		2020	0.01				2019	0.05
		2021	-0.03				2020	0.05
8	BIPP	2018	0.12			2021	0.05	
		2019	0.00		18	JRPT	2018	0.07
		2020	-0.03				2019	0.02
		2021	-0.11				2020	0.02
9	BKDP	2018	-0.05			2021	-0.03	
		2019	-0.05		19	KIJA	2018	-0.04
		2020	-0.11				2019	-0.03
		2021	-0.05				2020	-0.07
10	BSDE	2018	0.06			2021	-0.02	
		2019	0.04		20	LPCK	2018	0.06

Sumber: data diolah (2022)

Tabel di atas menunjukkan seberapa besar manajemen laba baik efisien atau oportunistik yang dilakukan perusahaan melalui Diskresi AkruaI (DAit). DAit yang menunjukkan nilai negatif berarti termasuk manajemen laba efisien dan DAit yang menunjukkan nilai positif termasuk manajemen laba oportunistik, sedangkan DAit yang menunjukkan angka nol (0,00) berarti pada tahun periode yang bersangkutan perusahaan tidak melakukan manajemen laba efisien atau oportunistik.

Perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba baik efisien ataupun oportunistik dapat diketahui dari nilai DAit sebesar 0,00 yaitu ACST (2021), BIPP (2018), CTRA (2018), DMAS (2021), SMDM (2018), SMRA (2021), sedangkan sisa dari yang tidak disebutkan menunjukkan adanya praktik manajemen laba oportunistik yang dilakukan perusahaan tiap periode tahun berjalan.

4.1 Uji Normalitas

Menurut tabel 3 tersebut, pada *Asymp. Sig. (2 tailed)* memperlihatkan tingkat distribusi normalitas yakni $0,067 >$ dari tingkat *sig. (α)* 5%, perihal tersebut melebihi tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam pengujian, yaitu 5%. Dengan demikian kesimpulan persamaan regresi dalam pengujian ini dinyatakan normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09015190
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.304
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067

Sumber: data diolah (2022)

4.2 Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 6 tersebut bisa diketahui jika nilai pada t rendah ROA sebesar 0,169; CR sebesar 0,915 dan FCF sebesar 0,202 serta nilai Sig. masing-masing sebesar ROA 0,866 ; CR 0,362 ; dan FCF sebesar 0,840. Dengan α sebesar 5% dan nilai Sig. dari tabel yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar terhadap residualnya. Setelah pengujian asumsi telah terpenuhi analisis dapat dilanjutkan ke analisis regresi berganda dan analisis moderasi.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.004	.004		1.033	.303
	ROA	.008	.046	.014	.169	.866
	CR	.001	.001	.077	.915	.362
	FCF	4.01E-016	.000	.017	.202	.840

Sumber: data diolah (2022)

4.3 Uji Regresi Berganda

Tabel 5. Uji R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.275(a)	.075	.056	.09109

Sumber; data diolah (2022)

4.4 Uji Analisis Regresi Moderasi

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.027	.015		-1.768	.079
	ROA	.278	.162	.151	1.722	.087
	CR	.005	.004	.112	1.178	.241
	FCF	-1.00E-014	.000	-.126	-.959	.339
	FATO	.000	.001	-.424	-.577	.565
	ROAx FATO	.001	.004	.057	.208	.836
	CRxFATO	.000	.000	.355	.471	.638
	FCFx FATO	-4.17E-016	.000	-.051	-.384	.701

Sumber: data diolah (2022)

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan yang ada, angka t_{hitung} besarnya 2,028. Angka t_{hitung} 2,028 > t_{kritis} 1,645 sehingga variabel profitabilitas yang dijelaskan dengan ROA berpengaruh terhadap manajemen laba. Perhitungan lainnya juga ditemukan bahwa t_{hitung} 1,671 < t_{kritis} 1,645 sehingga likuiditas melalui CR berpengaruh terhadap manajemen laba oportunistik. Variabel FCF memiliki nilai t_{hitung} besarnya -2,088. Nilai t_{hitung} -2,088 < $-t_{kritis}$ -1,645 maka variabel arus kas bebas melalui FCF berpengaruh terhadap manajemen laba.

ANOVA besarnya angka F_{hitung} yakni 3,913 > F_{tabel} = 2,60 maka profitabilitas, likuiditas, serta arus kas bebas berpengaruh secara bersamaan terhadap manajemen laba efisien atau oportunistik. Prosentase dampak secara menyeluruh variabel independen pada angka variabel dependennya diperlihatkan dengan angka *R Square* (R^2) pada tabel *Model Summary*. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi bisa disimpulkan persamaan regresi semakin bagus untuk menaksir angka variabel dependennya.

Untuk nilai *R Square* (R^2) yakni 0,075, berarti seluruh variabel independen yaitu ROA,

CR, dan FCF memiliki pengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen yaitu manajemen laba baik secara efisien atau oportunistik besarnya 7,5%. Lalu untuk sisanya besarnya 92,5% disebabkan karena variabel diluar variabel independen dalam persamaan regresi estimasi (selain ROA, CR, dan FCF).

Untuk mencari tahu apakah FATO dapat dijadikan variabel moderasi untuk variabel independen yaitu ROA, CR, dan FCF terhadap variabel dependennya maka fokus utama dilihat pada hasil interaksi variabel independen dengan variabel moderasinya yang terletak di kolom Sig.. Hasil dari interaksi tersebut menyatakan bahwa tingkat Sig. ROAxFATO adalah 0,836 ; CRxFATO adalah 0,638 dan FCFxFATO adalah 0,701 dengan tingkat α sebesar 5%. Hasilnya menyatakan bahwa ROAxFATO ; CRxFATO dan FCFxFATO tidak signifikan karena Sig. > 5% maka dengan tegas dapat dikatakan bahwa variabel FATO bukanlah variabel moderasi untuk variabel ROA, CR, dan FCF terhadap manajemen laba.

5. KESIMPULAN

Profitabilitas sebagaimana dijelaskan melalui ROA berpengaruh terhadap manajemen laba, yaitu manajemen laba oportunistik dilihat dari hasilnya lebih berorientasi positif. Perihal ini disampaikan melalui jika ROA sebuah perusahaan semakin tinggi dapat dipastikan semakin tinggi juga manajer menerapkan manajemen laba demi kepentingan dirinya sendiri (menyembunyikan kinerjanya yang buruk dan menginginkan bonus yang padahal tidak sesuai dengan kinerjanya).

Likuiditas yang dijelaskan dengan CR (*current ratio*) berpengaruh terhadap manajemen laba, yaitu manajemen laba oportunistik dilihat dari hasilnya yang menunjukkan arah positif. Hal ini berarti tinggi rasio likuiditas mencerminkan rasio yang dihasilkan merupakan hasil intervensi manajer dalam melakukan manajemen laba oportunistik yaitu demi kemakmuran manajer sendiri (menyembunyikan kinerjanya yang buruk dan menginginkan bonus yang padahal tidak sesuai dengan kinerjanya).

Arus kas bebas yang penggambarannya melalui FCF berpengaruh terhadap manajemen laba, yaitu manajemen laba efisien dilihat dari hasilnya yang menunjukkan arah negatif. Hal ini berarti ketika *arus kas bebas* perusahaan sedang berada dalam posisi yang tidak baik atau rendah manajer perusahaan akan melakukan upaya untuk menutup kekurangan *arus kas bebas* dengan cara seperti melakukan utang atau melakukan negosiasi kontrak utang dengan kreditur.

Perputaran aset tetap yang merupakan kontribusi dari peneliti untuk mengetahui apakah dengan ditambahkan variabel ini sebagai variabel moderasi ternyata tidak dapat dijadikan variabel moderasi untuk variabel independen terhadap variabel dependennya. Teori yang telah ada tidak dapat mendukung variabel FATO pada penelitian ini, karena pada akhirnya variabel FATO tidak bisa dijadikan sebagai variabel moderasi dan tidak menimbulkan keeratan variabel independen terhadap dependennya.

DAFTAR PUSTAKA

Amertha, I. S. P. 2013. Pengaruh *Return On Asset* Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2.

- Algifari. 2019. *Statistika Induktif*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.———. 2020. *Analisis Regresi*. Vol. 3. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Ascioglu, A., S. Hegde, G. Krishnan, and J. McDermott. 2012. Earnings Management and Market Liquidity. *Review of Quantitative Finance & Accounting* 38 (2):18.
- Beyer, B. D., S. M. Nabar, and E. T. Rapley. 2021. Real Earnings Management by Benchmark-Beating Firms: Implication for Future Profitability. *Accounting Horizons* 32 (4):26.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nagar, N., and K. Sen. 2021. Earnings Management Strategies During Financial Distress. *IUP Journal of Accounting Research & Audit Practices* 17 (3):27.
- Perwitasari, D. 2014. Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma* 5 (3).
- Priantinah, D. 2009. Manajemen Laba DiTinjau Dari Sudut Pandang Oportunistik Dan Efisien Dalam Positive Accounting Theory. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 7.———. 2019. Perspektif Oportunistik Dan Efisien Dalam Fenomena Manajemen Laba. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 14:12.
- Purnama, D. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA* 3 (1):14.
- Sari, A. R., and W. Meiranto. 2020. Pengaruh Perilaku Opportunistik, Mekanisme Pengawasan, Dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting* 6:17.
- Sulistiyanto, H. S. 2014. *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo, Anggota Ikapi.
- Suyono, E. 2020. Berbagai Model Pengukuran *Earnings Management* : Mana Yang Paling Akurat. *FEB UNSOED*.
- Winingsih. 2020. Pengaruh *Arus kas bebas Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018).13